

PERAN PROGRAM PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN KOLABORASI MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

¹Lailatul Qodariah, ²Iman Saifullah, ³Nenden Munawaroh, ⁴Asep Tutun Usman
^{1,2,3,4}Universitas Garut

¹Lailatulqodariah144@gmail.com, ²imansaifullah@uniga.ac.id,
³nendenmunawaroh@uniga.ac.id, ⁴Asetoen.aesman@gmail.com.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Garut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner melalui google form, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini terbatas pada 19 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mengikuti program PMM dan Ketua Prodi program studi PAI sekaligus dosen di Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dilaksanakan sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di lingkungan yang berbeda dan memperluas wawasan akademik serta sosial. Melalui interaksi dengan mahasiswa lokal dan kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi, dan Modul Nusantara, mahasiswa PAI mengalami peningkatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang signifikan, serta memperkuat pemahaman mereka tentang keberagaman dan toleransi. Meskipun menghadapi tantangan seperti kesulitan beradaptasi dengan budaya baru dan perasaan rindu kampung halaman, pengalaman ini membantu mereka menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, mahasiswa menganggap program ini sangat berharga, karena tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan hidup yang akan berguna di masyarakat dan dunia profesional, menjadikannya langkah awal.

Kata Kunci: Peran PMM, Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi, Mahasiswa PAI

Abstract: This study aims to explore the role of the Merdeka Student Exchange Program (PMM) in improving the communication and collaboration skills of Islamic Education (PAI) students at Garut University. This study used a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews and questionnaires via google form, observation, and documentation. This research was limited to 19 students of the Islamic Education Study Program who had participated in the PMM program and the Head of the Islamic Education Study Program as well as lecturers at the Faculty of Islamic Education and Teacher Training, Garut University. Data were analyzed through data reduction, data presentation in narrative form, and conclusion drawing. The results showed that the Merdeka Student Exchange (PMM) program was implemented as part of the Merdeka Learning Independent Campus (MBKM) policy to improve the quality of higher education in Indonesia, provide opportunities for students to study in different environments and broaden academic and social horizons. Through interactions with local students and activities such as group discussions, presentations, and the Nusantara Module, PAI students experienced a significant improvement in communication and collaboration skills, as well as an increase in the number of students who participated in the program.

Keyword: Role of PMM, Communication and Collaboration Skills, PAI Students

PENDAHULUAN

Transformasi dalam peradaban manusia yang melibatkan kebudayaan, interaksi sosial, dan sistem pendidikan merupakan bagian alami dari evolusi masyarakat (Nazib, *et al.*, 2023). Era Revolusi telah menghadirkan transformasi besar dalam sejumlah bidang kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan. Pendidikan merupakan upaya sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya (Waryanti, *et al.*, 2025).

Di tengah situasi ideal di mana institusi pendidikan, khususnya perguruan tinggi diharapkan mampu menciptakan lulusan yang cerdas secara akademis dan memiliki keterampilan interpersonal yang kuat. Institusi pendidikan tinggi perlu membekali mahasiswa dengan mengendalikan empat core value yaitu; adaptasi, resiliensi, integritas dan kompetensi. Selain empat core value tersebut, mahasiswa juga harus memiliki kemampuan yang harus dikuasai agar mampu bersaing dengan lulusan pada kelas nasional maupun internasional diantaranya; mampu berkomunikasi, mampu berpikir kritis dan memiliki kreativitas, receptive mind, memiliki rasa kesadaran multikultur, mampu beradaptasi, mempunyai keterampilan untuk beroperasi di berbagai disiplin ilmu, dapat mengelola data sains yang pada akhirnya akan berujung pada pandangan tentang Indonesia (Faiz & Purwati, 2021). Secara keseluruhan, komunikasi dan kolaborasi menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai konteks, baik di lingkungan pendidikan maupun profesional.

Kemampuan komunikasi yang efektif adalah kemampuan untuk menyampaikan informasi secara jelas (Ulfah, *et al.*, 2024), serta mengekspresikan pikiran dan gagasan dengan baik melalui tutur, tulisan, dan isyarat nonverbal; mampu mendengar dengan baik untuk menginterpretasikan makna, yang mencakup wawasan, nilai-nilai, pandangan, dan tujuan; memanfaatkan komunikasi untuk beragam kepentingan seperti memberi informasi, memberikan petunjuk, memberi motivasi, dan membujuk; memanfaatkan berbagai sarana dan teknologi, serta memahami bagaimana mengevaluasi efektivitas pengetahuan yang belum dikuasai dan mengukur dampaknya; dapat berkomunikasi secara efisien dalam berbagai konteks termasuk lingkungan multibahasa (Khoerunisa & Habibah, 2020).

Menurut Abdulsyani, kolaborasi adalah jenis interaksi sosial yang melibatkan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan yang sama melalui saling dukung dan pengertian. Kerjasama berarti sebuah pengalaman belajar dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan bersama, mempertimbangkan perbedaan sudut pandang, serta terlibat dalam diskusi yang melibatkan

mendengarkan dan memberikan dukungan kepada orang lain (Saenab, *et al.*, 2019). Setiap individu perlu mampu berkolaborasi dengan orang lain dengan menunjukkan tiga aspek, yaitu bisa bekerja dengan baik dalam tim, menghargai rekan-rekan, dan bersedia menerima pendapat orang lain (Intan Faricha Eka Pramudita, *et al.*, 2021).

Namun, pada kenyataannya mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam praktik sehari-hari baik itu ketika proses pembelajaran di lingkungan kelas maupun diluar lingkungan kelas. Keterbatasan dalam pelatihan praktis membuat mereka kurang percaya diri saat berbicara di depan umum atau bekerja dalam kelompok. Selain itu, keragaman latar belakang di antara mahasiswa sering kali menghambat pemahaman dan kolaborasi yang efektif. Fokus yang terlalu besar pada penguasaan materi akademis juga membatasi pengembangan keterampilan sosial sehingga mahasiswa kesulitan untuk berkolaborasi secara efektif dalam proyek dan kegiatan sehari-hari.

Program PMM muncul sebagai salah satu inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di lingkungan yang berbeda, memperluas wawasan, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang sangat penting di era Revolusi. Merdeka belajar mandiri yaitu salah satu pilihan untuk sebuah jawaban untuk merevolusi struktur pendidikan nasional (Wahyu Muji Lestari, *et al.*, 2025).

Urgensi pelaksanaan PMM terletak pada pengembangan karakter mahasiswa, peningkatan kualitas pendidikan, serta penguatan rasa nasionalisme di antara mahasiswa dari berbagai latar belakang. Tujuan utama dari PMM ini adalah untuk memperluas wawasan mahasiswa melalui interaksi dengan berbagai perspektif dan metode pengajaran, meningkatkan soft skill seperti keterampilan interpersonal dan kerja sama antarbudaya, mendorong inovasi dan kreativitas, serta membangun jaringan yang lebih luas.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang melibatkan interaksi sosial dapat meningkatkan keterampilan interpersonal. Penelitian oleh (Anggraini *et al.*, 2022) mengemukakan bahwa program PMM dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan meningkatkan keterampilan sosial mereka. Namun, fokus penelitian ini lebih pada aspek akademis dan belum mendalami secara detail bagaimana program PMM berkontribusi terhadap keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Selain itu, penelitian oleh (Kristina Pae *et al.*, 2022) berfokus pada bidang keperawatan dan akuntansi, yang menunjukkan bahwa program pertukaran mahasiswa merdeka dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa, tetapi tidak

membahas konteks PAI secara mendalam. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penelitian oleh (Salisah, *et al.*, 2024) mengemukakan pentingnya penanaman nilai-nilai moral dan etika, tetapi tidak secara eksplisit mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam program PMM. Hal ini menciptakan permasalahan yang jelas, di mana penelitian yang menghubungkan program PMM dengan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa PAI masih sangat terbatas. Oleh karena hal tersebut, perlunya penelitian lebih dalam tentang peranan program PMM dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa PAI, yang belum diteliti secara mendalam. Penelitian ini penting dilakukan karena tidak hanya mengisi kekosongan dalam literatur yang ada, tetapi juga memberikan wawasan baru terkait keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam konteks PAI yang belum banyak dieksplorasi sebelumnya.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini lebih memfokuskan terhadap peningkatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa PAI melalui program PMM, serta memberikan analisis yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi mahasiswa. Penelitian ini akan memfokuskan pada tiga tujuan utama: pertama, mengetahui bagaimana pelaksanaan program PMM di Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut; kedua, mengidentifikasi keterampilan komunikasi dan kolaborasi selama program PMM; dan ketiga, menganalisis tantangan yang dihadapi mahasiswa PAI selama mengikuti program PMM dan dampaknya terhadap keterampilan mereka.

Kontribusi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam konteks program pertukaran mahasiswa. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi lebih dalam mengenai peran program PMM dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Secara praktis, penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi institusi pendidikan dalam mengelola dan mengembangkan program-program yang mendukung peningkatan keterampilan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang menggunakan data berupa kata-kata untuk mendeskripsikan analisis suatu penelitian, dengan tujuan untuk mengilustrasikan bagaimana temuan-temuan penelitian dalam konteks lingkungan alaminya (M Teguh Saefuddin, *et al.*, 2023).

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut Jl. Raya Samarang No.52A, Mekarwangi, Kec. Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Adapun yang menjadi subjek penelitian terdiri dari 19 mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut yang telah lolos mengikuti program PMM dan Ketua Prodi program studi PAI sekaligus dosen di Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan guna melakukan pengamatan langsung terhadap suatu kondisi, situasi, proses atau perilaku pada mahasiswa peserta PMM, yang mencakup pengalaman, persepsi, dan pandangan mahasiswa tentang peran PMM terhadap keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Peneliti akan menggunakan wawancara interview bebas dan pengisian kuisioner melalui google form namun tetap mengacu pada instrumen penelitian yang sudah disiapkan. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat informasi atau data yang telah dimiliki dari hasil observasi, wawancara dan pengisian kuisioner.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif, dan penarikan kesimpulan yang berorientasi pada rumusan masalah yang berkembang selama penelitian (Muhammad et al., 2023). Aktivitas dalam analisis data yaitu: 1) data reduction (reduksi data), 2) data display (penyajian data), 3) conclusion drawing/Verification (penarikan kesimpulan/verifikasi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Kebijakan ini tertera dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 mengenai Standar Nasional Pendidikan Tinggi, khususnya pada Pasal 18 yang menyatakan bahwa penyelesaian masa dan beban studi bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilakukan dengan cara: 1) mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dalam program studi di perguruan tinggi sesuai dengan masa dan beban studi; 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian dari masa dan beban studi, sementara sisanya dilakukan melalui pembelajaran di luar program studi (Anggraini, *et al.*, 2022).

Program PMM dalam MBKM dibedakan menjadi tiga, yaitu: (1) pertukaran pelajar antar prodi pada kampus yang sama, (2) pertukaran pelajar dalam prodi yang sama pada kampus yang berbeda, dan (3) pertukaran pelajar antar prodi pada kampus yang berbeda (Ramadhani et al., 2021). Salah satu program yang ada dalam MBKM yaitu kegiatan bertukarnya mahasiswa antar satu daerah ke daerah lainnya (antar pulau) selama satu semester. Program PMM juga merupakan program yang memberikan pengalaman kebinekaan, budaya dengan sistem alih kredit maksimal sebanyak ± 20 SKS. Program PMM merupakan pembaruan dari program PERMATA-SAKTI (Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Nusantara Sistem Ahli Kredit dengan Teknologi Informasi) yang diluncurkan pada tahun 2020 (Jojo Silalahi, et al., 2023).

Kegiatan yang berlangsung dalam Program PMM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi dan mengunjungi berbagai kebudayaan di luar pulau. Mahasiswa berkesempatan mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda dari kampus asal mereka. Selain itu, mahasiswa dapat memperluas jaringan relasi dan memahami serta mengenal budaya dari daerah lain. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan keberagaman dan toleransi (Mika Angelia Sinaga, et al., 2023).

Esensi dalam program pertukaran mahasiswa merdeka terletak pada penyediaan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan pola pikir yang fleksibel dalam bidang pengetahuan yang belum pernah mereka pelajari sebelumnya. Selain itu, program ini bertujuan untuk memberikan bekal dan penanaman karakter guna memahami suku, bangsa, budaya, ras, dan agama, sehingga dapat memperkuat nilai-nilai persatuan dan kesatuan di dalam bangsa (Abdurrahman Wahid Pekalongan, et al., 2024). Dengan mengikuti program ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan wawasan baru tentang praktik keagamaan dan budaya yang berbeda, tetapi juga berlatih berkomunikasi secara efektif dengan orang lain yang memiliki pandangan dan cara berpikir yang berbeda. Selain itu, pengalaman langsung di lingkungan yang baru mendorong mahasiswa untuk belajar bekerja dalam tim, memahami dinamika kelompok, dan mengembangkan empati serta toleransi, yang merupakan nilai-nilai penting dalam pendidikan agama. Dengan demikian, Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka tidak hanya memperluas wawasan akademik mahasiswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial yang esensial untuk masa depan mereka. Program pertukaran mahasiswa ini juga menciptakan suatu cara pandang baru bahwa setiap disiplin ilmu mempunyai peluang untuk berkolaborasi dalam mengembangkan pengetahuan dalam masyarakat (Faiz & Purwati, 2021).

Tabel 1. Deskripsi Singkat Alur Pelaksanaan Program PMM di Universitas Garut

No	Alur Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1.	Proses Seleksi	a. Pendaftaran

		<p>Mahasiswa yang tertarik untuk mengikuti PMM harus mendaftar secara online melalui platform laman program PMM di https://pmm.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id. Pendaftaran dibuka untuk mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perguruan tinggi (PT) akademik dan vokasi di bawah Kemendikbudristek yang terakreditasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) atau Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. 2. Menunjuk Koordinator PT Pengirim untuk bertanggung jawab atas mahasiswa yang dikirim dan berkoordinasi dengan Koordinator PT Penerima. 3. Memberikan surat izin kepada mahasiswa yang akan mengikuti program PMM. 4. Memiliki program studi yang menyelenggarakan mata kuliah menggunakan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau daring. 5. Bersedia memberikan pengakuan 20 sks bagi mahasiswa peserta program PMM. 6. Bersedia mematuhi seluruh ketentuan program PMM <p>b. Kriteria Seleksi Mahasiswa</p> <p>Mahasiswa harus memenuhi kriteria tertentu, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Merupakan mahasiswa aktif jenjang vokasi (D3, D4), atau akademik (S1) yang terdaftar di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) 2) Minimal semester 3 (tiga) pada saat pendaftaran berlangsung 3) PT Pengirim mahasiswa berada di bawah koordinasi Kemendikbudristek 4) Memiliki IPK minimal 2.8 dari skala 4 pada saat periode pendaftaran Program PMM. Mahasiswa dapat melampirkan dokumen transkrip akademik semester terakhir pada saat pendaftaran 5) Warga Negara Indonesia (WNI) dan memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK). Pada saat pendaftaran mahasiswa dapat melampirkan hasil scan dokumen kependudukan seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Kartu Keluarga (KK) 6) Membaca, memahami, dan menyetujui klausul Surat Pernyataan Tanggung Jawab Mutlak (SPTJM) yang tersedia online pada saat pengisian data pendaftaran PMM
--	--	---

		<p>7) Sehat jasmani dibuktikan dengan melampirkan Surat Keterangan Sehat dari fasilitas kesehatan yang berwenang</p> <p>8) Memiliki rekening aktif Mandiri. Khusus mahasiswa dari Provinsi Aceh diperkenankan menggunakan Bank BSI. Silakan lampirkan hasil scan buku tabungan / tangkapan layar aplikasi perbankan yang menunjukkan nama terang pemilik dan nomor rekening</p> <p>9) Diutamakan memiliki asuransi BPJS Kesehatan atau asuransi kesehatan lainnya yang menjamin rawat inap dan rawat jalan atas nama mahasiswa (Kementerian Pendidikan, 2022)</p> <p>c. Proses Seleksi Mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka Mahasiswa mengikuti seleksi administrasi, Mahasiswa mengikuti Survei Kebinekaan pada saat pendaftaran dan Mahasiswa melengkapi dokumen yang dibutuhkan dalam pendaftaran program PMM.</p> <p>d. Pengumuman Hasil seleksi diumumkan melalui website resmi, dan mahasiswa yang terpilih akan mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai langkah selanjutnya</p>
2.	Persiapan dan Pelepasan Mahasiswa peserta PMM Universitas Garut	<p>Setelah dinyatakan lolos seleksi, peserta diwajibkan mengikuti sesi pembekalan yang mencakup informasi tentang universitas penerima, budaya lokal, dan kegiatan yang akan dilakukan selama program.</p> <p>Lalu pihak kampus mengadakan acara pelepasan untuk mahasiswa yang mengikuti program PMM dari seluruh fakultas sebelum melakukan keberangkatan ke kampus tujuan. Proses pelepasan mahasiswa dimulai dengan persiapan acara oleh pihak kampus, lalu pengumuman dan undangan disampaikan kepada mahasiswa dan pihak terkait. Pada hari acara, dilaksanakan sambutan dan laporan dari koordinator kampus, dilanjutkan dengan sambutan oleh Rektor serta penyerahan almamater secara simbolis. Acara diakhiri dengan doa bersama untuk keselamatan dan kelancaran selama melaksanakan program PMM, dan panitia mendokumentasikan momen tersebut untuk publikasi di media kampus</p>
3.	Keberangkatan	<p>Peserta berangkat menuju perguruan tinggi penerima yang telah ditentukan. Keberangkatan dilakukan secara berkelompok dan diorganisir oleh tim panitia program PMM.</p>
4.	Proses Kegiatan di PT Penerima	<p>a. Orientasi di Kampus Penerima Setibanya di kampus penerima, peserta program PMM mengikuti program orientasi yang diadakan oleh pihak universitas. Ini mencakup pengenalan terhadap kurikulum, dosen, dan lingkungan kampus.</p>

		<p>b. Kegiatan Akademik Mahasiswa mengikuti kelas yang sesuai dengan program studi mereka. Beberapa kampus memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar dapat terlibat dalam berbagai kegiatan akademik seperti seminar, workshop, dan penelitian kolaboratif meskipun ada beberapa pembatasan terkait keterlibatan secara penuh karena keterbatasan waktu selama program PMM.</p> <p>c. Kegiatan Budaya Peserta memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan mahasiswa lokal dan mengikuti kegiatan budaya, seperti festival, pertunjukan seni, dan kegiatan sosial yang mempromosikan pertukaran budaya juga kuliner melalui kegiatan Modul Nusantara. Modul Nusantara memiliki kegiatan sebanyak 25 kegiatan, diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) 14 kegiatan kebhinekaan b) 7 kegiatan refleksi c) 3 kegiatan inspirasi d) 1 kegiatan kontribusi sosial
5.	Kepulangan Kembali ke PT Asal	<p>a. Penutupan Sebelum kepulangan biasanya diadakan acara penutupan di kampus penerima untuk merayakan keberhasilan program dan memberikan sertifikat kepada peserta.</p> <p>b. Kepulangan Peserta kembali ke daerah asal mereka dengan membawa pengalaman baru, pengetahuan, dan hubungan yang telah dibangun selama program sesuai dengan kluster pembagian yang sudah diatur oleh panitia program PMM. Mahasiswa juga diharapkan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh kepada teman-teman dan komunitas di kampus asal.</p> <p>c. Evaluasi Program Setelah pulang, peserta diharuskan mengikuti evaluasi program berupa pengisian Survei Akhir yang disediakan tim program PMM untuk memberikan feedback mengenai pengalaman mereka selama pelaksanaan program PMM</p>

Tabel diatas merangkum temuan dari wawancara dan jawaban kuisioner yang dilakukan kepada mahasiswa yang telah mengikuti program PMM ke beberapa perguruan tinggi di Indonesia. Pelaksanaan wawancara dan pengisian kuisioner terhitung mulai dari tanggal 17 Februari 2025.

Teknologi informasi dan komunikasi di era revolusi industri berkembang pesat, sehingga pendidikan yang berperan besar dalam menghadapi kemajuan teknologi dan informasi harus mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia agar mampu bersaing di era revolusi industry ini (Anwar, 2022).

Keterampilan yang diperlukan dalam pendidikan abad 21 tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan mengingat, seperti yang sering diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia. Keterampilan penting abad 21 yang seharusnya dimiliki oleh generasi muda adalah keterampilan 4C, yaitu berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama, dan berinovasi (Anwar, 2022).

Kompetensi kerja sama dan komunikasi sebagai landasan di dalam pendidikan keterampilan era 21. Oleh sebab itu, para pengajar perlu terus mengintegrasikan keterampilan abad 21 dalam cara dan kondisi apapun untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas serta mampu bersaing sesuai dengan tuntutan zaman saat ini. Dalam pendidikan abad 21, fokus pembelajaran terletak pada mahasiswa, bukan lagi pada para pengajar atau dosen (Nurjannah & Alhudawi, 2024)

Tabel 2. Kegiatan Modul Nusantara

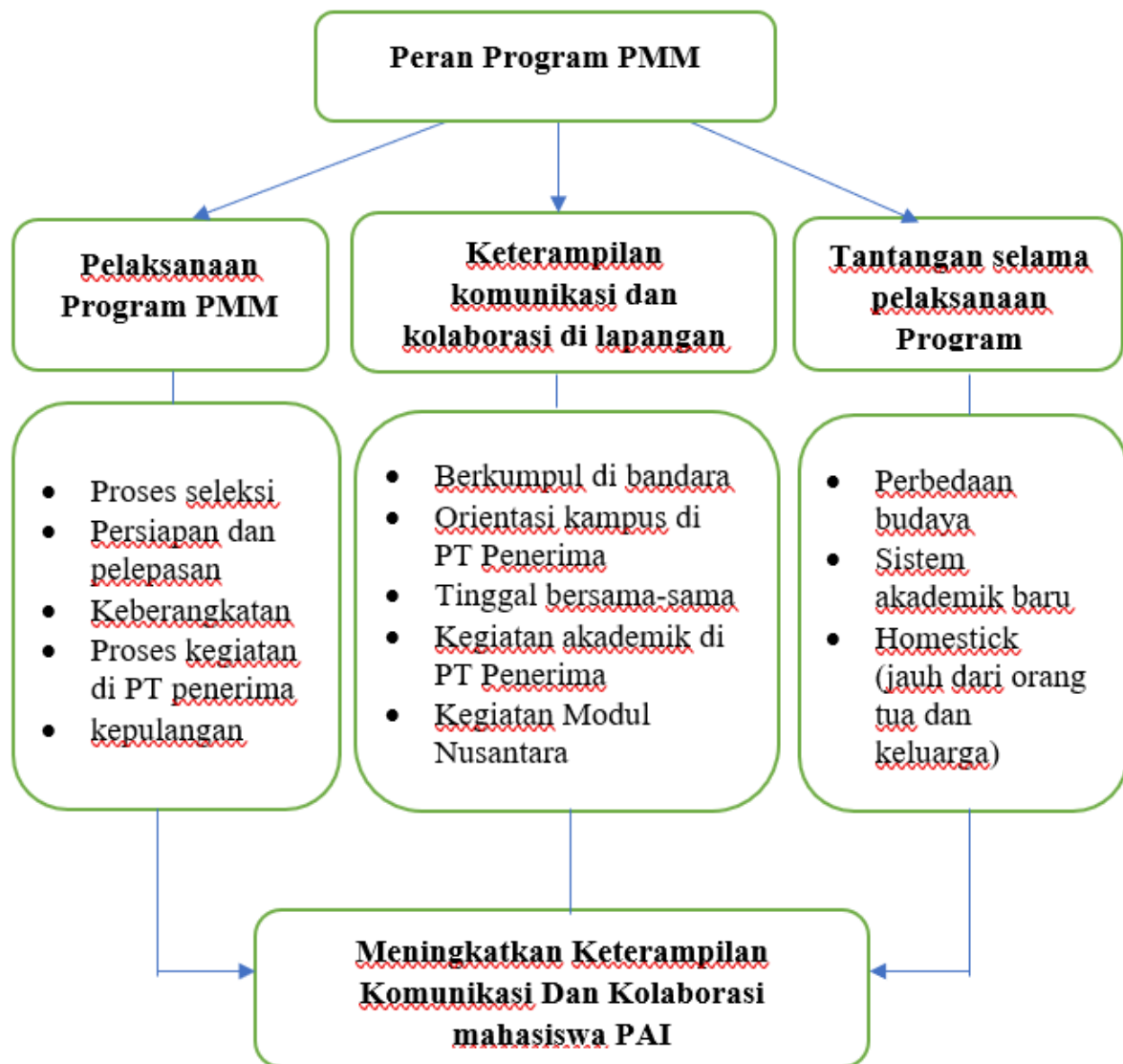
Nama Kegiatan	Gambar	Deskripsi dan Tujuan Kegiatan
14 kegiatan kebhinekaan	 	<p>Bertujuan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa tentang keberagaman budaya, etnis, dan agama di Indonesia. Melakukan kunjungan budaya ke tempat-tempat bersejarah dan acara tradisional, yang memberikan mereka kesempatan untuk belajar langsung tentang adat istiadat, seni, dan tradisi lokal. Kegiatan ini juga terkadang melibatkan diskusi, seminar, dan interaksi langsung dengan masyarakat dari latar belakang yang berbeda, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan</p>

		keterampilan komunikasi yang efektif dan membangun rasa saling menghargai.
7 kegiatan refleksi		mendorong mahasiswa untuk merenungkan pengalaman belajar mereka. Melalui diskusi kelompok, presentasi juga games-games menarik yang mengajak mahasiswa untuk berpikir kritis mengenai pengalaman yang telah dilalui, yang akan mengasah kemampuan evaluasi diri
3 kegiatan inspirasi		memberikan motivasi melalui pemaparan tokoh-tokoh sukses. Kegiatan ini tidak hanya menginspirasi mahasiswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berbagi ide dan berkolaborasi dalam proyek-proyek kreatif.
1 kegiatan kontribusi sosial		bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat melalui tindakan nyata, seperti bakti sosial atau pengabdian masyarakat. Kegiatan ini mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk bekerja sama dengan komunitas, memperkuat

		keterampilan kolaborasi dan komunikasi mereka
--	--	---

Pembahasan

Hasil dari wawancara dan pengisian kuisioner, mahasiswa menyatakan bahwa Program PMM memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mereka. Berikut penjabaran tentang Peran Program PMM.



Gambar 1. Peran Program PMM

Ketika mahasiswa mulai melaksanakan keberangkatan dari bandara yang sama Mahasiswa PMM berkumpul dalam kelompok yang ditentukan, mereka saling berinteraksi langsung dengan mahasiswa dari berbagai daerah dan budaya untuk memastikan semua aspek keberangkatan berjalan lancar. Setibanya mahasiswa di Perguruan Tinggi Penerima,

Mahasiswa kembali meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasinya dengan saling memperkenalkan diri antar sesama peserta PMM, dosen dan mahasiswa lokal. Perguruan Tinggi Penerima mengadakan masa orientasi untuk membantu mahasiswa beradaptasi. Selama orientasinya, mahasiswa diperkenalkan pada peraturan kampus, termasuk etika berpakaian, kebijakan kehadiran, dan pentingnya kedisiplinan. Selain itu, mereka akan mengenalkan budaya lokal, seperti adat istiadat, bahasa, dan kebiasaan sehari-hari yang berlaku di daerah tersebut. Informasi festival dan tradisi lokal juga disampaikan, agar mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam acara-acara budaya. Lingkungan tempat tinggal selama pelaksanaan program PMM juga semakin mendorong peningkatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi karena mahasiswa diarahkan untuk tinggal berkelompok dengan sesama peserta PMM yang berasal dari berbagai latar belakang daerah dan budaya yang berbeda. Dengan tinggal bersama dalam satu tempat mereka dapat berkomunikasi secara langsung setiap hari, berbagi pengalaman, dan berdiskusi berbagai topik secara informal. Kegiatan yang diadakan, seperti makan bersama, kelompok belajar, dan acara sosial, menciptakan kesempatan untuk berinteraksi di luar konteks akademik, memperdalam hubungan antarpribadi. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi, tetapi juga membangun keterampilan kolaborasi yang kuat di antara mahasiswa.

Dalam kegiatan akademik di Perguruan Tinggi Penerima, mahasiswa PMM terlibat dalam berbagai aktivitas yang secara langsung mempengaruhi keterampilan komunikasi dan kolaborasi mereka. Di kegiatan kelas dan seminar, mahasiswa diarahkan berpartisipasi aktif dalam diskusi dan bekerja dalam kelompok dengan mahasiswa lokal, yang meningkatkan kemampuan berbicara dan kepercayaan diri dalam menyampaikan ide serta mendorong mereka untuk mendengarkan pendapat orang lain dan saling membagi tanggung jawab, sehingga memperkuat keterampilan kolaborasi.

Di samping itu, para mahasiswa menceritakan pengalaman mereka bekerja dalam kelompok dengan anggota yang berasal dari latar belakang yang berbeda dalam kegiatan Modul Nusantara. Salah satu mahasiswa menuturkan bahwa pengalaman ini mengajarkan mereka untuk beradaptasi dan bernegosiasi dalam mencapai tujuan bersama, keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan profesional. Mengikuti kegiatan Modul Nusantara menjadi salah satu pengalaman yang paling berkesan bagi para mahasiswa.

Secara keseluruhan, kombinasi kegiatan akademik dan Modul Nusantara tidak hanya memperkaya pengetahuan mahasiswa, tetapi juga secara signifikan meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mereka, mempersiapkan mereka untuk menghadapi

tantangan di dunia profesional dan sosial. Mahasiswa juga merasakan bahwa program PMM memberi mereka kesempatan untuk membangun jaringan sosial yang luas. Jaringan yang dibangun selama program tidak hanya membantu dalam konteks akademik, tetapi juga menjadi modal sosial yang berharga di masa depan, baik dalam dunia kerja maupun kehidupan pribadi.

Ketua Prodi program studi PAI sekaligus dosen di Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut memberikan tanggapan tentang mahasiswa yang telah mengikuti PMM. Dilihat dari segi sikap dan juga keberanian para mahasiswa menjadi lebih terbuka ketika kegiatan persentasi serta lebih aktif di dalam kelas baik itu berpendapat, bertanya dan lain sebagainya. Selain itu lembaga juga merasakan sekali dampak positif dari program PMM ini, karena Universitas Garut mampu menjalankan program pemerintah yang tidak mudah karena tidak semua perguruan tinggi mampu menjalankannya. Namun para mahasiswa PAI membuktikan mampu untuk melaksanakan meskipun harus melaksanakan tahapan-tahapan seleksi dan kelengkapan dokumen yang panjang.

Namun, tidak semua pengalaman dalam program PMM berjalan mulus. Mahasiswa PAI juga menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi keterampilan mereka. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam beradaptasi dengan perbedaan budaya. Adaptasi merupakan hal terpenting yang dialami mahasiswa dalam program PMM (Agustina Wardani et al., 2025). Pada awal kedatangan mahasiswa sering kali merasa canggung saat berinteraksi dengan peserta PMM dan mahasiswa lokal yang memiliki cara berpikir dan kebiasaan yang berbeda. Hal ini menjadi tantangan pada awalnya, tetapi seiring berjalannya waktu mereka belajar untuk mengatasi perbedaan tersebut dengan sikap terbuka dan toleran.

Tantangan lain yang dihadapi adalah perbedaan dalam sistem akademik. Mahasiswa PAI harus menyesuaikan diri dengan metode pengajaran dan penilaian yang berbeda di kampus penerima. Ini membuat mereka harus lebih proaktif dalam belajar dan mencari bantuan jika diperlukan. Menghadapi tantangan ini, mereka belajar untuk menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri.

Selain itu tantangan yang selanjutnya adalah perasaan homesick atau kerinduan kepada orang tua juga keluarga yang dapat mengganggu konsentrasi dan kenyamanan mereka. Jauh dari dukungan emosional yang biasanya diberikan oleh keluarga, mahasiswa merasa kesepian dan terasing pada awalnya, namun pengalaman menghadapi tantangan ini ternyata sangat berharga. Mahasiswa PAI mengatakan bahwa mereka belajar banyak tentang diri mereka sendiri, termasuk bagaimana cara beradaptasi dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Mereka merasa lebih siap untuk menghadapi situasi sulit di masa depan, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Proses belajar dari tantangan ini berkontribusi pada pengembangan

keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang lebih baik, menjadikan mereka individu yang lebih kompeten dan percaya diri.

Secara keseluruhan, mahasiswa PAI menganggap bahwa program PMM merupakan pengalaman yang sangat berharga. Mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan hidup yang akan berguna di masa mendatang. Program ini telah membuka wawasan mereka tentang keberagaman dan memperkuat sikap toleransi, yang sangat penting dalam bidang pendidikan agama. Dengan pengalaman ini, mereka merasa lebih siap untuk berkontribusi secara positif di masyarakat dan dunia profesional.

Di akhir wawancara, para mahasiswa sepakat bahwa Program PMM sangat berperan dalam peningkatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang lebih baik. Mereka merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan di lingkungan kerja yang semakin global dan beragam. Dengan keterampilan yang mereka peroleh, mahasiswa berharap dapat berkontribusi lebih besar di masyarakat dan dunia profesional, menjadikan pengalaman ini sebagai langkah awal yang berarti dalam perjalanan karir mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dilaksanakan sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di lingkungan yang berbeda, memperluas wawasan akademik dan sosial. Melalui berbagai kegiatan akademik dan budaya, mahasiswa dapat mengeksplorasi kebudayaan yang beragam dan memperluas jaringan hubungan, yang berkontribusi pada pengembangan karakter dan rasa nasionalisme.

Selama mengikuti program PMM, mahasiswa mengalami peningkatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang signifikan. Melalui interaksi langsung dengan mahasiswa lokal dan peserta PMM lainnya, mereka belajar untuk mengekspresikan ide secara jelas dan bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi, dan Modul Nusantara yang meliputi kegiatan kebhinekaan, refleksi, inspirasi dan kontribusi sosial membantu mahasiswa untuk berlatih dalam konteks nyata karena berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat yang semakin memperkuat pemahaman mahasiswa PAI tentang keberagaman dan pentingnya toleransi, mengasah kemampuan mereka dalam mendengarkan, bernegosiasi, dan membagi tanggung jawab.

Mahasiswa PAI juga menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kemampuan komunikasi dan kolaborasi mereka, seperti kesulitan beradaptasi dengan perbedaan budaya, penyesuaian terhadap sistem akademik yang baru, dan perasaan rindu kampung halaman yang dapat mengganggu konsentrasi. Namun, melalui proses ini, mereka belajar untuk menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang lebih baik. Secara keseluruhan, mahasiswa menganggap program ini sangat berharga, karena tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan hidup yang siap diterapkan di masyarakat dan dunia profesional. Pengalaman ini menjadi langkah awal yang berarti dalam perjalanan karir mereka, meningkatkan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid Pekalongan, H., Nabuasa, A., & Karlina Sensiana Blegur, I. (2024). *Persepsi Mahasiswa Pertukaran Terhadap Pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka* (PMM). <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/santika/article/view/santika42412>
- Agustina Wardani, C., Ratnasari, D., Puji Lestari, D., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2025). *Tantangan dan Upaya Adaptasi Mahasiswa PGSD UNU Yogyakarta dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka tahun 2024* (Vol. 8, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6864>
- Anggraini, S., Palupi, A., Hadi, K., & Arsyad, A. T. (2022). Analisis Dampak Program Pertukaran Pelajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Mahasiswa Internal. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(2), 62–70. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v3i2.1025>
- Anwar, A. (2022). Media sosial sebagai inovasi pada model PjBL dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 239–250. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44230>
- Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.378>
- Intan Faricha Eka Pramudita, Henry Praherdhiono, & Eka Pramono Adi. (2021). Studi Keterampilan Abad 21 Mahasiswa Dalam Memilih Peminatan. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(3), 251–259. <https://doi.org/10.17977/um038v4i32021p251>
- Jojo Silalahi, Bangun Munthe, Ade Lestari Br Mare mare, Era Lika Sitorus, & Desiana Omartinez Purba. (2023). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Terhadap Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Meningkatkan Kebhinekaan dan Toleransi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan*

- Konseling*, 5(Vol. 5 No. 2 (2023): Jurnal Pendidikan dan Konseling), 4659–4663. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14768>
- Kementerian Pendidikan, B. R. dan T. R. I. (2022). *Persyaratan dan Dokumen Pendaftaran Mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 4*. Kampus Merdeka.
- Khoerunisa, E., & Habibah, E. (2020). *Profil Keterampilan Abad 21 (21st Century Soft Skills) Pada Mahasiswa* (Vol. 2, Issue 2, pp. 55–68). LPPM STID Sirnarasa Ciamis, STID Sirnarasa Ciamis.
- Kristina Pae, Hendra Wijaya, & Jati, I. R. A. P. (2022). Evaluasi Ketercapaian Tujuan Dan Dampak Pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. *Jurnal Pendidikan*, 23(1), 1–15. <https://doi.org/10.33830/jp.v23i1.2595.2022>
- M Teguh Saefuddin, Tia Norma Wulan, Savira, & Dase Erwin Juansah. (2023). Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, volume 08 Nomor 03*(Vol. 8 No. 3 (2023): Volume 08 No. 3 Desember 2023), 5962–5974. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.12005>
- Mika Angelia Sinaga, Juleha Br. Tarigan, & Daniel Ito Pardameon Pasaribu. (2023). Kegiatan Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2. *Communnity Development Journal*, 4(2), 3191–3194. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.14914>
- Muhammad, P., Penerbit, Z., Zaini, M., Saputra, N., Penerbit, Y., Lawang, K. A., & Susilo, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Nanda Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2021). <https://www.researchgate.net/publication/370561417>
- Nazib, F. M., Saifullah, I., Nasrullah, Y. M., & Hanifah, F. (2023). Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2764–2773. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.505>
- Nurjannah, S., & Alhudawi, U. (2024). Telaah Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam Memperkuat Soft Skill Mahasiswa. *Pancasila and Civics Education Journal*, 3(1), 10–18. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Ramadhani, A. E., Septia, A. Y., Wijayanti, R., & Septianingtias, A. (2021). Pengelolaan Diri Sebagai Upaya Membangun Kerja Sama Dalam Pertukaran Pelajar Di Perguruan Tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1), 71–84. <https://doi.org/10.21009/pip.351.8>
- Saenab, S., Rahma Yunus, S., & Husain. (2019). *Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan IPA*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33477/bs.v8i1.844>
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1). <http://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>.
- Ulfah, YF., Alhasbi, F., Bachtiar, F. (2024). The Language of Learning: Exploring How Family and Instructional Communication Drive English Education Context. *Utamax: Journal of*

Ultimate Research and Trends in Education, Vol. 6 No. 1, DOI:
<https://doi.org/10.31849/utamax.v6i1.19409>

- Wahyu Muji Lestari, T., Soleh Khudin, I., & Saidah, N. (2025). Kurikulum Ibnu Sina Dalam Pembentukan Karakter Dan Relevansinya Dengan Kurikulum Merdeka,. *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.54090/alulum.633>
- Waryanti, Z. N., Rochmawan, A. E., Hidayah, N. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas Viii Di Mts N 6 Boyolali. *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.54090/alulum.667>